

PEMANFAATAN LAHAN TIDAK PRODUKTIF MENJADI PEKARANGAN PANGAN LESTARI SEBAGAI UPAYA KETAHANAN PANGAN RW. 11 KELURAHAN BAMBUKUNING

Masrul Ikhsan¹, Doni Pranata², Yusika Salsabilla Ramadhani³, Syaidina Maha Rani⁴,
Lydia Marsha Rickastari⁵, Zaki Maulana Ramadhani⁶, Nafisa Marchelia Bhakti⁷,
Budiman Jaya Laoly⁸, Putri Azizil Syahrani⁹, Muhammad Ilham Kencana¹⁰,
Septya Dwi Cantika¹¹, Firda Susanti¹², Syifa Syahira¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Fakultas Ilmu Sosial Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Email: masrul.ikhsan@lecturer.unri.ac.id¹, doni.pranata4455@student.unri.ac.id²,
yusika.salsabilla5088@student.unri.ac.id³, syaidina.maha5076@student.unri.ac.id⁴,
lydia.marsha4052@student.unri.ac.id⁵, zaki.maulana5760@student.unri.ac.id⁶,
nafisa.marchelia7212@student.unri.ac.id⁷, budiman.jaya1781@student.unri.ac.id⁸,
putri.azizil4064@student.unri.ac.id⁹, muhammad.ilham5079@student.unri.ac.id¹⁰,
septya.dwi1759@student.unri.ac.id¹¹, firda.susanti2388@student.unri.ac.id¹²,
syifa.syahira4061@student.unri.ac.id¹³

Abstrak

Pangan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia untuk hidup dan untuk dapat menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Sedangkan Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi warga negara baik secara jumlah dan mutu. Di Kota Pekanbaru masih terdapat beberapa wilayah yang keadaan pangannya belum merata, yaitu Kecamatan Rumbai, Rumbai Pesisir, Lima Puluh dan Tenayan Raya yang menjadi daerah rawan pangan. Untuk mengatasi permasalahan belum meratanya Ketahanan Pangan di Kota Pekanbaru, maka dari itu dibuat suatu program yang mendukung Ketahanan Pangan di Kota Pekanbaru tepatnya Kelurahan Bambukuning, Kecamatan Tenayan Raya yaitu merelokasikan sebuah lahan timbunan sampah yang tidak produktif menjadi sebuah pekarangan produktif yang dapat menanam berbagai komoditas sayur-sayuran yang diberi nama Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Metode Kualitatif bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi dan studi literatur. Hasil menunjukkan bahwa dengan dilaksanakannya program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ini menjadi sebuah upaya yang dapat meningkatkan Ketahanan Pangan di RW 11 Kelurahan Bambukuning, serta dengan adanya program ini dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat tentang kebermanfaatan lahan kosong dan terbengkalai

Kata Kunci: Alih Fungsi Lahan, Ketahanan Pangan, Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Abstract

Food is one of the basic human needs for living and being able to carry out daily activities. Meanwhile, Food Security is the condition of fulfilling food needs for citizens both in quantity and quality. In Pekanbaru City, there are still several areas where food conditions are uneven, namely Rumbai, Rumbai Pesisir, Lima Puluh, and Tenayan Raya sub-districts, which are considered food vulnerable areas. To address the problem of uneven Food Security in Pekanbaru City, a program was created to support Food Security in Pekanbaru City, specifically in Bambukuning Village, Tenayan Raya Sub-district, by relocating an unproductive waste landfill area into a productive yard capable of growing various vegetable commodities, called Sustainable Food Yard (P2L). The method used in this activity is a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation and literature study. The results show that the implementation of the Sustainable Food Yard (P2L) program is an effort that can improve Food Security in RW 11 Bambukuning Village, and with this program, it can also increase community awareness and concern about the benefits of vacant and neglected land.

Keyword : Land Use Change, Food Security, Sustainable Food Yard

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan kondisi ketika suatu rumah tangga mampu memperoleh pangan secara layak, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Hal ini sejalan dengan Deklarasi Hak Asasi Manusia Universal tahun 1948 serta Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan, yang

menegaskan bahwa pangan adalah kebutuhan dasar manusia sekaligus bagian dari hak asasi. Lebih dari sekadar ketersediaan, ketahanan pangan juga mencakup aspek aksesibilitas dan pemanfaatan pangan secara optimal. Menurut World Health Organization (WHO), terdapat tiga komponen utama dalam konsep ketahanan pangan, yaitu ketersediaan pangan, akses terhadap pangan, dan pemanfaatan pangan secara optimal (Haryuni, et al., 2024). Hal ini diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 yang menekankan pentingnya kemandirian pangan nasional sebagai bagian dari pembangunan ketahanan pangan.

Persoalan ketahanan pangan menjadi isu yang sangat krusial. Semakin bertambahnya populasi penduduk dunia otomatis kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat, menjadikan setiap negara harus mampu menjaga ketersediaan pangan yang dimilikinya, agar terhindar dari ancaman kelaparan yang akan menimpa penduduknya (Subiyanto & Maryati, 2013). Indonesia sendiri menghadapi tantangan dalam menjaga kecukupan pangan, terutama sejak krisis ekonomi yang melemahkan kemampuan produksi nasional. Oleh sebab itu, ketahanan pangan tidak hanya dapat diserahkan pada pemerintah, melainkan harus melibatkan partisipasi aktif Masyarakat. Kesadaran akan ketahanan pangan perlu dibangun dari seorang individu. Selain masalah ketersediaan pangan, hal yang perlu dibangun adalah cara-cara masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhan mereka dengan memproduksi sendiri, membeli ataupun adanya bantuan untuk membeli pangan yang dibutuhkan (Juhari, 2021).

Kerawanan pangan umumnya terjadi akibat rendahnya ketersediaan dan keterbatasan akses masyarakat terhadap pangan. Situasi ini ironis mengingat Indonesia memiliki lahan yang luas dan subur. Pembangunan ketahanan pangan pada dasarnya bertujuan menjamin terpenuhinya kebutuhan setiap individu maupun rumah tangga melalui produksi nasional, yang ditunjukkan dengan tersedianya pangan yang cukup, bergizi, aman, merata, dan terjangkau (Suharyanto, 2011). Salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan adalah lahan pekarangan, yang apabila dikelola secara optimal, mampu menyediakan pangan bergizi sekaligus memberikan nilai ekonomi. Potensi ini sangat relevan di kawasan perkotaan, termasuk Kota Pekanbaru, yang memiliki peluang besar dalam pengembangan pemanfaatan lahan pekarangan.

Di Kota Pekanbaru sendiri masih terdapat wilayah dengan kondisi pangan yang belum merata, seperti Kecamatan Rumbai, Rumbai Pesisir, Lima Puluh, dan Tenayan Raya yang dikategorikan rawan pangan (Siahaan, 2022). Kelurahan Bambu Kuning di Kecamatan Tenayan Raya merupakan salah satu kawasan yang berpotensi mendukung program ketahanan pangan melalui kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program ini diarahkan untuk meningkatkan ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan di tingkat rumah tangga. Upaya tersebut juga didukung Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Peraturan Walikota Nomor 213 Tahun 2020 tentang Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kosong menjadi Lahan Produktif, yang pada Pasal 2 menegaskan tujuan pemanfaatan lahan kosong untuk menyediakan pangan lokal, meningkatkan perekonomian daerah, menambah pendapatan masyarakat, membuka kesempatan kerja, sekaligus menjaga status kepemilikan tanah. Namun, regulasi tidak akan berjalan tanpa dukungan masyarakat. Partisipasi aktif warga dalam mengelola lahan pekarangan, lahan tidur, maupun lahan kosong menjadi kunci keberhasilan.

METODE

Jenis Penelitian

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan menggunakan metode ini adalah memungkinkan penulis untuk memahami konteks alih fungsi lahan secara mendalam dengan menggambarkan secara rinci bagaimana proses alih fungsi lahan yang berawal dari lahan tidak produktif menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang dapat mendukung keberlanjutan pangan masyarakat setempat. Dengan pendekatan ini juga dapat menggambarkan bagaimana masyarakat berpartisipasi dan bagaimana dinamika sosial dan lingkungan mempengaruhi keberhasilan program, maka lebih cocok menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.

Penulis menggunakan dua teknik utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah observasi dan studi literatur. Teknik ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang alih fungsi lahan yang dapat meningkatkan ketahanan pangan pada masyarakat RW 11, Kelurahan Bambukuning

1. Observasi

Kegiatan observasi merupakan langkah awal untuk mengetahui bagaimana kondisi lahan yang tidak produktif di RW 11, Kelurahan Bambukuning. Observasi meliputi partisipasi dalam pembersihan, penanaman dan perawatan lahan. Observasi ini juga digunakan sebagai media untuk berinteraksi dengan warga setempat serta mengidentifikasi faktor yang menjadi penghambat dari alih fungsi lahan ini

2. Studi Literatur

Studi Literatur merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengkaji sejumlah dokumen tertulis yang berkaitan dengan program ketahanan pangan dan alih fungsi lahan tidak produktif menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Sumber-sumber yang dianalisis meliputi buku, artikel penelitian, dokumen pemerintah, dan publikasi ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan ketahanan pangan dan alih fungsi lahan tidak produktif menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Penelitian studi literatur ini memudahkan untuk memahami konteks pelaksanaan program, melihat pengalaman dari berbagai daerah, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program (Charismana et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Mengenai Ketahanan Pangan di RW 11 Kelurahan Bambukuning

Sosialisasi adalah kegiatan aktivitas yang melibatkan pengajaran sesuatu kepada individu atau sekelompok orang, berbagi pengetahuan, informasi, dan keterampilan lain untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan dan perilaku yang diperlukan. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dilakukan pada hari Kamis, 3 Juli 2025 bertempat di Pendopo Masjid Al Mu'aawanah RW 11 Kelurahan Bambukuning. Sosialisasi diawali dengan pembukaan dan kata sambutan oleh ketua kelompok KKN, ketua masjid, bapak bhabinkamtibmas, bapak RT, serta sekretaris kelurahan selanjutnya penyampaian materi yang disampaikan oleh mahasiswa KKN. Dokumentasi kegiatan Sosialisasi mengenai Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelurahan Bambukuning ditunjukkan pada gambar 1. Penyampaian materi didahului dengan pengertian ketahanan pangan, UU tentang pangan yaitu menurut Undang-Undang No 18 Tahun 2021 "Ketahanan pangan berarti kemampuan negara dan masyarakat menjamin ketersediaan pangan, akses, dan pemanfaatannya oleh seluruh rakyat secara berkelanjutan", 3 pilar ketahanan pangan, faktor yang mempengaruhi, dampak ketahanan pangan yang buruk, inovasi dalam pangan, dan ketahanan pangan dan lingkungan. Setelah pemberian materi, mahasiswa menjelaskan tanaman-tanaman yang akan ditanam pada pekarangan masyarakat meliputi bayam, terong, kangkung, jagung, singkong, dan cabe. Penyampaian materi akhiri dengan materi tambahan yang disampaikan oleh salah satu warga setempat.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Ketahanan Pangan

2. Kondisi Awal Lahan Tidak Produktif di RW 11 Kelurahan Bambukuning

Pada tahap awal kegiatan pengabdian, mahasiswa KUKERTA MBKM FISIP Universitas Riau melakukan observasi langsung terhadap kondisi lahan yang akan menjadi fokus intervensi. Sebagian besar lahan dipenuhi oleh semak-semak, rumput liar, dan beberapa lokasi dijadikan tempat pembuangan atau pembakaran sampah. Lahan yang sebenarnya subur dibiarkan kosong dan terbengkalai tanpa ada kegiatan perkebunan. Keberadaan sampah yang dibiarkan menumpuk juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar, seperti pencemaran dan menurunnya estetika kawasan permukiman. Dalam jangka panjang, keadaan ini menciptakan

kesan yang tidak terawat dan jelas tidak memberikan keuntungan warga secara ekonomi maupun lingkungan. Situasi ini sejalan dengan hasil penelitian Asteriani (2022) di Kelurahan Simpang Tiga, Pekanbaru, yang menyatakan bahwa lahan tidur atau lahan tidak produktif yang ditinggalkan tanpa pengawasan, sehingga hanya ditumbuhi semak-semak liar, serta tidak menunjang ketahanan pangan warga sekitar.

3. Proses Alih Fungsi Lahan menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), lahan yang sebelumnya tidak digunakan dialih fungsikan menjadi lahan produktif untuk ditanami dengan berbagai sayuran lokal bayam, terong, kangkung, jagung, singkong, dan cabe yang kaya akan nilai gizi, sesuai dengan kebutuhan konsumsi masyarakat setempat. Proses alih fungsi ini dilakukan secara bertahap, dimulai dengan membersihkan lahan dari sampah, mengelola dan menggemburkan tanah agar lebih subur, menanam bibit sayuran, hingga melakukan perawatan secara berkala. Semua kegiatan ini dilakukan dengan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, melalui sistem kerjasama dalam pemeliharaan serta pengelolaan lahan. Menurut penelitian (Damayanti et al., 2021), program P2L berhasil mendorong warga untuk lebih aktif memanfaatkan pekarangan melalui aktivitas berkebun, yang tidak hanya menyediakan sumber pangan yang sehat tetapi juga memperkuat solidaritas sosial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Asteriani et al., 2022) di Pekanbaru yang menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan transisi melalui penanaman tanaman pangan terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas pekarangan.



Gambar 2. Proses Pembersihan Lahan

4. Peningkatan Ketersediaan Pangan

Adanya Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ini dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dengan menanam tanaman sayur-sayuran, seperti bayam, terong, kangkung, jagung, singkong, dan cabe. Hal ini dapat membantu masyarakat mengurangi ketergantungan pangan pada pasar dan luar daerah, terkhususnya pada kebutuhan sayuran harian, sehingga terciptanya kemandirian pangan pada masyarakat rw 11 Kelurahan Bambukuning dan potensi sumber pangan yang berkelanjutan. Peningkatan ketersediaan pangan ini juga sekaligus menyinggung tiga pilar ketahanan pangan, yaitu ketersediaan, akses pangan, dan pemanfaatan pangan (Haryuni, et al., 2024).



Gambar 3. Panen Bersama Warga Sekitar

5. Manfaat Ekologis

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) memberikan manfaat ekologis yang signifikan. Lahan yang sebelumnya merupakan lahan kosong, tidak produktif, dan bahkan sering dijadikan tempat pembakaran sampah oleh masyarakat, kini dapat dimanfaatkan secara optimal melalui program ini. Kehadiran P2L menjadikan lahan tersebut lebih hijau, asri, sekaligus berfungsi sebagai ruang terbuka hijau. Selain itu, program ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas udara melalui penyerapan karbon dioksida dan menghasilkan oksigen. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada ketersediaan pangan rumah tangga, tetapi juga berpengaruh pada perbaikan kualitas udara dan penambahan ruang terbuka hijau sebagai sumber resapan air (Hafizah, et al., 2022). Oleh karena itu, program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ini dapat dipahami bahwa program ini tidak hanya menyinggung pada aspek pangan saja, tetapi juga memberikan dampak yang besar terhadap kelestarian lingkungan di RW 11 Kelurahan Bambukuning

6. Tantangan Dalam Mengalih Fungsikan Lahan Kosong Menjadi Lahan Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Dalam mengalih fungsikan lahan kosong menjadi lahan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) tidak terlepas dari berbagai tantangan yaitu, lahan yang awalnya merupakan lahan kosong dan dijadikan tempat pembuangan dan pembakaran sampah oleh warga sekitar sulit dibersihkan dikarenakan mahasiswa keterbatasan alat yang digunakan untuk membersihkan lahan. Kemudian jenis tanah yang mendominasi lahan ini, yaitu tanah Podsolik Merah Kuning (PMK), memiliki kesuburan rendah dan memerlukan perlakuan khusus seperti pemberian pupuk atau penambahan tanah subur dari tanah hasil pembakaran sampah untuk meningkatkan kualitasnya. Selain itu perubahan iklim memberi pengaruh negative terhadap produktivitas pertanian. Perubahan iklim terjadi akibat meningkatnya pelepasan gas-gas rumah kaca. Gas rumah kaca terdiri dari berbagai jenis gas yang memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap fenomena pemanasan global dalam konteks perubahan iklim. Konsekuensi dari perubahan iklim ini dapat mengakibatkan peningkatan risiko terhadap ketahanan pangan, kesehatan manusia, ketersediaan air, serta ancaman terhadap keanekaragaman hayati (Suwondo, 2016).

SIMPULAN

Program Alih Fungsi Lahan Tidak Produktif Menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di RW 11 Kelurahan Bambukuning menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan kosong dapat menjadi solusi nyata dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Adanya kegiatan sosialisasi memberikan manfaat penting bagi warga, yakni meningkatkan pemahaman mereka tentang arti ketahanan pangan serta kesadaran akan potensi pemanfaatan lahan yang sebelumnya terbengkalai. Hal ini mendorong keterlibatan aktif masyarakat sehingga program dapat berjalan dengan lebih efektif.

Lahan yang semula menjadi tempat pembuangan dan pembakaran sampah berhasil dialihfungsikan menjadi lahan produktif dengan ditanami berbagai komoditas pangan seperti bayam, kangkung, terong, jagung, singkong, dan cabai. Hasil ini tidak hanya menyediakan sumber pangan bergizi dan mengurangi ketergantungan pada pasokan luar, tetapi juga membangun kemandirian pangan di tingkat rumah tangga. Selain itu, program ini memperkuat ikatan sosial melalui semangat gotong royong serta menghadirkan manfaat ekologis berupa lingkungan yang lebih hijau, peningkatan kualitas udara, dan bertambahnya ruang terbuka hijau di wilayah tersebut.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memperlihatkan bahwa alih fungsi lahan tidak produktif menjadi Pekarangan Pangan Lestari mampu menghadirkan manfaat multidimensi. Mulai dari peningkatan ketersediaan pangan, penguatan solidaritas sosial, hingga perbaikan kondisi ekologis di wilayah perkotaan. Program ini dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat yang relevan untuk diterapkan di kawasan lain, sehingga upaya mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan dapat semakin meluas dan memberikan dampak positif yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J. Z. (2024). Penguatan petani kecil dalam mendukung ketahanan pangan nasional. *Journal of Sustainability, Society, and Eco-Welfare*, 1(2), 79–93. <https://doi.org/10.61511/jssew.v1i2.2024.239>
- Asteriani, F., Muliana, R., Arridho, S., & Dinata, A. (2022). Penanaman Tanaman Pangan dengan Pemanfaatan Lahan Tidur di Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 29–34. <https://doi.org/10.54082/jamsi.574>

- Bengkulu, U., Teknik, F., & Bengkulu, U. (2022). Received December 2022, Accepted December 2022. 3(2), 108–116.
- Duana, N., Siahaan, N., & Sadad, A. (2022). Implementasi Strategi Dinas Ketahanan Pangan Di Kota Pekanbaru. *Cross-Border*, 5(2), 1262–1270.
- Hafizah, D., Padilah, I., & Astuti, N. B. (2024). Evaluasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kota Padang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 29(3), 476–481. <https://doi.org/10.18343/jipi.29.3.476>
- Haryuni, N., Harliana, H., Khoirul Muanam, M., Alam, Y., & Izzudin, A. (2024). Pelatihan Pembuatan Pakan Sapi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 152–160. <https://doi.org/10.59395/altifani.v4i2.537>
- Heri, S. (2011). KETAHANAN PANGAN Heri Suharyanto * Abstrak. *Sosial Humaniora*, 4(2), 186–194.
- Juhari, J. (2021). Pemanfaatan Lahan Kosong Dalam Upaya Ketahan Pangan Masyarakat Lokal Di Rw 13 Purwodadi Blimbing Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 4(2), 100–107. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v4i2.1398>
- Maryanti, & Subiyanto. (2013). SEBUAH PARADOKSAL KRISIS PANGAN DAN IRONI KETAHANAN PANGAN Tinjauan Perspektif Islam. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*; Vol 1, No 1 (2013): EQUILIBRIUM, 1(1), 93–117. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/203>
- Pertanian, M. (2012). Menteri Pertanian. Penetapan Rumpun Ayam Kedu, 66(1), 37–39.
- Ruju Paminto, S., Hukum Bagi Pelaku Komiditi Pertanian Menghadapi Krisis Pangan Dengan Penguatan Anggaran Saptaning Ruju Paminto, P., Herawati, A., Nabila, B., Aliyatunnisa, N., Amelia Putri, R., Ulmaliyah Alhaddi, R., Selviana, S., Jenar Maharani, S., Putri Maharani, W., Pasirgede Raya, J., Cianjur, K., Cianjur, K., & Barat, J. (2024). *Universitas Suryakencana*. 1(3), 135–157. <https://doi.org/10.62383/humif.v1i3.306>
- Saliem, H. P., & Ariani, M. (2016). Ketahanan Pangan, Konsep, Pengukuran dan Strategi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 20(1), 12. <https://doi.org/10.21082/fae.v20n1.2002.12-24>
- Thesiwati, A. S. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Pangan Lestari di Masa Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 3(2), 25–30. <http://www.ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/jpmd/article/view/610>